

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Sugiyono (2016: 207) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh yaitu data nilai akhir uji kompetensi mata kuliah *shoukyu kikitori* dan *Kaiwa Nyumon*. Berikut ini adalah data nilai akhir dan uji korelasi:

1. Data Nilai Akhir UJIKOM *Shoukyu Kikitori*

Berikut ini adalah hasil nilai akhir mata kuliah *Shoukyu Kikitori* yang berupa uji kompetensi mahasiswa tingkat I semester satu tahun ajaran 2017-2018:

Tabel 4. 1 Hasil Nilai Akhir *Shoukyu Kikitori*

Nomor Responden	Nilai	Nomor Responden	Nilai
1	75	26	45
2	55	27	80
3	85	28	85
4	35	29	45
5	45	30	20
6	80	31	60
7	70	32	65
8	80	33	50
9	45	34	35

10	70	35	40
11	35	36	50
12	85	37	15
13	85	38	90
14	50	39	35
15	80	40	70
16	45	41	20
17	80	42	30
18	45	43	50
19	40	44	60
20	35	45	45
21	75	46	80
22	45	47	25
23	45	48	10
24	55	49	30
25	40		
\sum Nilai	2615		
Rata-rata	53,3		

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari mata kuliah *Shokyu Kikitori* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata = Jumlah nilai : jumlah responden

Nilai rata-rata = 2615 : 49 = 53,3

Tabel 4. 2 Kualifikasi Nilai Uji Kompetensi *Shokyu Kikitori*

Rentang Nilai	Kualifikasi
85,5-100	Istimewa
80,5-85,4	Sangat Baik
70,5-80,4	Baik

65,5-70,4	Cukup Baik
55,5-65,4	Cukup
40,5-55,4	Kurang
0-40,4	Gagal

Menurut hasil nilai rata-rata uji kompetensi mata kuliah *Shokyu Kikitori* yaitu dengan menunjukkan angka nilai rata-rata 53,3 yang berada pada kualifikasi kurang yang berarti kemampuan menyimak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu dapat dikatakan kurang atau dibawah rata-rata.

2. Data Nilai Akhir UJIKOM *Kaiwa Nyumon*

Berikut ini adalah hasil nilai akhir mata kuliah *Kaiwa Nyumon* yang berupa uji kompetensi mahasiswa tingkat I semester satu tahun ajaran 2017-2018:

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Akhir *Kaiwa Nyumon*

Nomor Responden	Nilai	Nomor Responden	Nilai
1	85	26	65
2	85	27	90
3	90	28	95
4	65	29	85
5	65	30	60
6	90	31	95
7	85	32	85
8	95	33	75
9	70	34	80
10	95	35	75
11	80	36	80

12	90	37	60
13	85	38	90
14	95	39	95
15	95	40	65
16	75	41	50
17	90	42	70
18	90	43	70
19	75	44	95
20	60	45	65
21	95	46	95
22	80	47	70
23	85	48	95
24	75	49	95
25	70		
Σ Nilai	3965		
Rata-rata	80,9		

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari mata kuliah *Kaiwa Nyumon* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata = Jumlah nilai : jumlah responden

Nilai rata-rata = $3965 : 49 = 80,9$

Tabel 4. 4 Kualifikasi Nilai Uji Kompetensi *Kaiwa Nyumon*

Rentang Nilai	Kualifikasi
85,5 – 100	Istimewa
80,5 – 85,4	Sangat Baik
70,5 – 80,4	Baik
65,5 – 70,4	Cukup Baik
55,5 – 65,4	Cukup
40,5 – 55,4	Kurang
0,40 – 4	Gagal

Menurut hasil nilai rata-rata Uji Kompetensi mata kuliah *Kaiwa Nyumon* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu yaitu dengan menunjukkan angka 80,9 yang berada pada kualifikasi sangat baik.

3. Uji Korelasi

Korelasi yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel pertama yang dapat dikatakan variabel X yaitu kemampuan menyimak pada mata kuliah *Shokyu Kikitori* dan variabel kedua yang dapat dikatakan variabel Y yaitu kemampuan berbicara pada mata kuliah *Kaiwa Nyumon* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan uji korelasi. Dibawah ini adalah tabel hasil dari uji korelasi Karl Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 4. 5 Hasil Uji korelasi SPSS versi 24:

		kemampuan_me nyimak	kemampuan_be rbicara
kemampuan_menyimak	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
kemampuan_berbicara	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Pearson Correlation yaitu 0,575 yang merupakan kategori korelasi sedang (0,41-0,60) untuk dapat melihat kategori kekuatan hubungan dapat dilihat di tabel 3.1. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan menyimak (*kikitori*) dan kemampuan berbicara (*kaiwa*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu dengan dilihat dari hasil nilai Uji Kompetensi (UJIKOM) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data nilai akhir mata kuliah *Shokyu Kikitori* berupa nilai uji kompetensi yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Shokyu Kikitori* dengan menunjukkan nilai rata-rata 53,3 yang berada pada kualifikasi kurang (40,5-55,4) yang berarti kemampuan menyimak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu dapat dikatakan kurang atau di bawah rata-rata. Akan tetapi, hasil analisis nilai akhir mata kuliah *Kaiwa Nyumon* berupa nilai uji kompetensi yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Kaiwa Nyumon* menunjukkan nilai rata-rata 80,9 yang berada di kualifikasi 80,5-85,4 yang berarti kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu dapat dikatakan sangat baik.

Selanjutnya hasil analisis korelasi antara kemampuan menyimak (*Shokyu Kikitori*) dengan kemampuan berbicara (*Kaiwa Nyumon*)

menggunakan aplikasi SPSS versi 24 uji korelasi Karl Pearson yaitu variabel X menunjukkan kemampuan menyimak dan variabel Y menunjukkan kemampuan berbicara. Berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat korelasi. Menurut hasil uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 dengan N atau sampel sebanyak 49 responden yaitu kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan.

Selanjutnya, berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan oleh SPSS menunjukkan signifikan tidaknya korelasi dua variabel. Dapat dilihat dari adanya tanda bintang (*) pada dua variabel yang dikorelasikan pada proses perhitungan diatas. Dari dua variabel diatas yaitu kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara bertanda dua bintang (**) ini berarti dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

Selain itu, pada *output* terlihat korelasi Karl Pearson antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara menghasilkan angka 0,575. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara dikarenakan nilai r diatas 0,5. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu H₀ menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara, dan H_a menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Selain itu kriteria uji hipotesis pada penelitian ini yaitu H₀ diterima apabila

harga r hitung $<$ harga r tabel yang berarti H_a ditolak dan H_a diterima apabila r hitung $>$ harga r tabel yang berarti H_0 ditolak.

Hasil wawancara dalam penelitian ini untuk dapat menambah informasi di dalam kajian teori yaitu pada mata kuliah *Shokyu Kikitori* menggunakan jenis menyimak intensif dan menggunakan teknik belajar yang sesuai dengan buku ajar. Sedangkan, pada mata kuliah *Kaiwa Nyumon* menggunakan metode pembelajaran seperti presentasi, wawancara dan diskusi.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa meskipun hasil penelitian ini berkorelasi sedang, kemampuan menyimak akan tetap berpengaruh pada kemampuan berbicara seseorang. Agar seorang pelajar dapat memiliki kemampuan menyimak yang baik, ia dapat banyak berlatih seperti menyimak radio Jepang, menonton film Jepang serta mendengarkan lagu Jepang. Selain itu, atau dengan meniru ujaran yang disimak dapat meningkatkan pula kemampuan berbicara seorang pelajar.